

KONTRIBUSI MINAT KEWIRAUSAHAAN, KREATIVITAS, DAN PERSEPSI TENTANG PASAR KERJA NON FORMAL TERHADAP HASIL BELAJAR PRAKTEK SISWA PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA PADA SMK NEGERI 3 DAN 4 DENPASAR TAHUN 2012

Komang Trisna Kusuma Dewi¹, I Made Yudana², Nyoman Dantes³

Program Studi Administrasi Pendidikan
Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
2013

e-mail : kusuma.dewi@pasca.undiksha.ac.id, made.yudana@pasca.undiksha.ac.id,
nyoman.dantes@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi minat kewirausahaan terhadap hasil belajar praktek, kreativitas terhadap hasil belajar praktek, dan persepsi tentang pasar kerja non formal terhadap hasil belajar praktek secara bersama-sama terhadap hasil belajar praktek pada SMK Negeri 3 dan 4 Denpasar tahun 2012 secara terpisah maupun simultan. Populasi subjek penelitian ini adalah siswa program keahlian tata busana yang berjumlah 75 orang siswa SMK Negeri 3 dan 4 Denpasar tahun 2012 dan semuanya dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan rancangan *ex-post facto*. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan studi dokumentasi dan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi. Hasil analisis dari penelitian yang dilakukan adalah temuan pertama menunjukkan bahwa ada kontribusi yang signifikan minat kewirausahaan terhadap hasil belajar praktek, temuan kedua menunjukkan bahwa ada kontribusi yang signifikan kreativitas terhadap hasil belajar praktek, temuan ketiga menunjukkan bahwa ada kontribusi yang signifikan persepsi tentang pasar kerja non formal terhadap hasil belajar praktek, temuan keempat menunjukkan bahwa ada kontribusi yang signifikan secara bersama-sama minat kewirausahaan, kreatifitas siswa dan persepsi tentang pasar kerja non formal terhadap hasil belajar praktek siswa program keahlian tata busana pada SMK Negeri 3 dan 4 Denpasar tahun 2012.

Kata kunci: hasil belajar praktek, minat kewirausahaan, kreativitas, persepsi tentang pasar kerja non formal

Abstract

This research is aimed to find out the contribution level of entrepreneurship towards practical learning result, creativity towards practical learning result, and perception of non formal labor market towards practical learning result simultaneously or partially towards the practical learning result of dressmaking expertise program student of SMK Negeri 3 and 4 Denpasar. The population of the research includes students of dressmaking expertise department that consist of 75 students of SMK Negeri 3 and 4 Denpasar in the year 2012 and all used as the sample of the research. This research applied the *ex-post facto* design. The data collected by questionnaire and documentation study and analyzed by regression and correlation analysis. The anlysis of the research conducted are the first findings indicates that there is a significant contribution of entrepreneurship desire towards practical learning result, the second finding indicates that there is a significant contribution of creativity towards practical learning result, the third finding indicates that there is a significant contribution perception of non formal labor market towards practical learning result, the fourth finding indicates that there is a significant contribution together interest inentrepreneurship, creativity, and perception of non formal labor market towards practical learning result

simultaneously or partially towards the practical learning result of dressmaking expertise program student of SMK Negeri 3 and 4 Denpasar in the year 2012

Keywords: Practical Learning Result, Desire of Entrepreneurship, Creativity, perception towards Non Formal Labor Market.

1. Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu organisasi yang memerlukan pengelolaan terpadu, baik oleh guru sebagai pelaksana kegiatan maupun oleh kepala sekolah sebagai pengendali kegiatan dengan mempertimbangkan kesesuaian konteks, input, proses dan produk dengan kebutuhan pasar. Suherman (2006) mengatakan kebutuhan pasar adalah berkenaan dengan penjumlahan seluruh permintaan yang dihadapi oleh semua *firm* (perusahaan) individu. Apabila kurva-kurva permintaan individu ini dijumlahkan akan didapati sebuah kurve kebutuhan pasar.

Kebutuhan pasar bagi sesuatu barang tertentu tidak lebih daripada penjumlahan horizontal secara aritmetis beberapa permintaan individual yang dihadapi oleh produsen. Dengan perkataan lain, jumlah yang diminta oleh pelanggan atau pasar (*market quality demanded*) pada setiap tingkat harga adalah penjumlahan semua jumlah individu yang diminta pada tingkat harga tersebut. Dalam hal ini, kebutuhan pasar yang dimaksud adalah banyaknya tenaga yang dibutuhkan atau diperlukan oleh dunia usaha atau dunia industri sebagai produk atau hasil dari suatu proses pendidikan/sekolah yang kompeten sesuai dengan kebutuhan pasar itu sendiri.

Guna memenuhi kebutuhan pasar, pemerintah telah melakukan berbagai terobosan sebagaimana disebutkan dari salah satu fungsi pendidikan adalah berkewajiban menyediakan lulusan, bukan saja dari jumlah besar dan banyak tetapi juga berkualitas sesuai dengan kebutuhan (Suherman, 2006). Demikian juga upaya pemerintah terhadap SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan dan pelatihan yang mendidik siswa untuk menjadi calon-calon wirausahawan seperti mengadakan promosi tentang potensi sekolah menengah kejuruan sebagai salah satu solusi untuk menanggulangi tenaga pengangguran, mengadakan promosi kepada dunia usaha dan dunia industri melalui lomba kompetensi siswa secara nasional. Di samping itu, pemerintah juga mengeluarkan kebijakan bahwa ke depan persentase

SMK dengan SMA diusahakan 60% berbanding 40%.

Dengan adanya program pemerintah tersebut cukup mendongkrak jumlah siswa yang masuk ke SMK. Namun dari segi kualitas belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Hal tersebut juga terjadi di SMK Negeri 3 Denpasar. Rendahnya nilai yang diperoleh oleh siswa program keahlian Tata Busana pada mata pelajaran Menggambar Busana menunjukkan kualitasnya belum maksimal. Siswa hanya memperoleh nilai terendah dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan. Untuk kelas X semester 1 dan 2 KKM yang ditentukan adalah 75 dan 76, untuk kelas XI semester 3 dan 4 KKM yang ditentukan adalah 77 dan 78 dan untuk kelas XII semester 5 dan 6 KKM yang ditentukan adalah 79 dan 80 (Tata Usaha SMK Negeri 3 Denpasar, 2012).

Hasil di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum optimal dalam program keahlian Tata Busana pada mata pelajaran Menggambar Busana. Untuk itu perlu dikiranya dicari beberapa variabel yang diduga berkontribusi terhadap hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Menggambar Busana. Beberapa variabel yang diduga berkontribusi terhadap hasil belajar siswa adalah: minat kewirausahaan, kreativitas dan perspesi terhadap pasar kerja non formal.

Minat kewirausahaan diduga berkontribusi terhadap hasil belajar siswa. Hurlock (1993) menjelaskan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Menurut Pintrich dan Schunk (1996) menyebutkan bahwa minat merupakan sebuah aspek penting dari motivasi yang mempengaruhi perhatian, belajar, berpikir dan prestasi. Hidi & Derson (dalam Ormrod, 2003) berpendapat minat adalah bentuk dari motivasi intrinsik. Pengaruh positif minat akan membuat seseorang atau mereka

tertarik untuk bereksperimen seperti merasakan kesenangan, kegembiraan, dan kesukaan. Garner (Ormrod, 2003) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki minat terhadap apa yang dipelajari lebih dapat mengingatnya dalam jangka panjang dan menggunakannya kembali sebagai sebuah dasar untuk pembelajaran dimasa yang akan datang. Tampubolon (1993) mengemukakan bahwa minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Hal senada juga dikemukakan oleh Sandjaja (2005) bahwa suatu aktivitas akan dilakukan atau tidak sangat tergantung sekali oleh minat seseorang terhadap aktivitas tersebut, disini tampak bahwa minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas. Meichati (Sandjaja, 2005) mengartikan minat adalah perhatian yang kuat, intensif dan menguasai individu secara mendalam untuk tekun melakukan suatu aktivitas. (www.unika.ac.id.02/05/05). Aiken (Ginting, 2005) mengungkapkan definisi minat sebagai kesukaan terhadap kegiatan melebihi kegiatan lainnya. Ini berarti minat berhubungan dengan nilai-nilai yang membuat seseorang mempunyai pilihan dalam hidupnya, hal tersebut diungkapkan oleh Anastasia dan Urbina (Ginting, 2005). Selanjutnya Ginting (2005) menjelaskan, minat berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu yang spesifik, lebih jauh lagi minat mempunyai karakteristik pokok yaitu melakukan kegiatan yang dipilih sendiri dan menyenangkan sehingga dapat membentuk suatu kebiasaan dalam diri seseorang (www1.bpkpenabur.or.id/jurnal/04/017-035.pdf).

Ditegaskan oleh Elliott dkk (2000) bahwa minat adalah sebuah karakteristik tetap yang diekspresikan oleh hubungan antara seseorang dan aktivitas atau objek khusus. Sutjipto (2001) menjelaskan bahwa minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya, minat harus dipandang sebagai sesuatu yang sadar. Karenanya minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang

tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut (www.depdiknas.go.id/Jurnal/45/sutjipto.htm). Nunnally (dalam Sutjipto, 2001) menjabarkan minat sebagai suatu ungkapan kecenderungan tentang kegiatan yang sering dilakukan setiap hari, sehingga kegiatan itu disukainya; sedangkan Guilford (Sutjipto, 2001) menyatakan minat sebagai tendensi seseorang untuk berperilaku berdasarkan ketertarikannya pada jenis-jenis kegiatan tertentu. Sementara itu Sax (Sutjipto, 2001) mendefinisikan bahwa minat sebagai kecenderungan seseorang terhadap kegiatan tertentu di atas kegiatan yang lainnya. Sedangkan Crites (Sutjipto, 2001) mengemukakan bahwa minat seseorang terhadap sesuatu akan lebih terlihat apabila yang bersangkutan mempunyai rasa senang terhadap objek tersebut. (www.depdiknas.go.id/Jurnal/45/sutjipto.htm). Dari beberapa pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa minat sangat menentukan hasil belajar siswa.

Variabel kedua yang diduga berkontribusi terhadap hasil belajar siswa adalah kreativitas. Alwasilah (2002:2) mengemukakan bahwa "kreativitas adalah kemampuan mewujudkan bentuk baru, struktur baru dan produk baru, yang mungkin bersifat fisik atau bersifat simbolik dan abstrak". Kreativitas juga dipandang sebagai aktualisasi dari kemampuan potensial menjadi kemampuan aktual dalam bentuk sesuatu yang baru ataupun menciptakan realitas baru dan menjadikan sesuatu yang baru. Kemudian Rahmat (2006:5), menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang menghasilkan ide baru. Sejalan dengan pendapat tersebut di atas, Slameto (1991:145) mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Dalam hal ini, baru disini berarti kemampuan untuk memodifikasi sesuatu sehingga hasilnya tampak berbeda dari sebelumnya. Kewirausahaan itu pada dasarnya untuk semua orang adalah karena hal itu dapat dipelajari. Peter F. Drucker, (dalam Suryana, 2004:22)

misalnya, pernah menulis dalam *Innovation and Entrepreneurship* bahwa, "Setiap orang yang memiliki keberanian untuk mengambil keputusan dapat belajar menjadi wirausaha, dan berperilaku seperti wirausaha. Sebab (atau maka) kewirausahaan lebih merupakan perilaku daripada gejala kepribadian, yang dasarnya terletak pada konsep dan teori, bukan pada intuisi". Dan perilaku, konsep, dan teori merupakan hal-hal yang dapat dipelajari oleh siapapun juga. Sepanjang kita bersedia membuka hati dan pikiran untuk belajar, maka kesempatan untuk menjadi wirausaha tetap terbuka. Secara lebih rinci, Utami Munandar (1992:47-50) menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir divergen) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, di mana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban. Secara operasional, kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan. Kreativitas adalah karya yang merupakan hasil dari pemikiran dan gagasan. Ada rangkaian proses yang panjang dan harus digarap terlebih dahulu sebelum gagasan menjadi suatu karya. Rangkaian tersebut antara lain meliputi fiksasi (pengikatan dan pemantapan) dan formula gagasan, penyusunan rencana, program dan tindakan, dan akhirnya tindakan nyata yang harus dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun untuk mewujudkan gagasan tersebut (Soesarsono Wijandi, 1998:60).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dinyatakan bahwa kreativitas mengandung arti dan mempunyai tahapan yang diawali dengan suatu pemikiran atau ide yang kreatif, kemudian melakukan kegiatan kreatif sehingga tercipta hasil yang kreatif. Pada intinya kreativitas merupakan

kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru atau relatif baru, baik dalam bentuk gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Variabel lain yang juga diduga berkontribusi terhadap hasil belajar siswa adalah. Persepsi siswa terhadap pasar kerja non formal. Peluang kerja Bidang Keahlian Tata Busana di sektor non formal terbuka lebar, karena siswa telah diberikan keterampilan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja / industri. Peluang kerja Bidang Keahlian Tata Busana di sektor non formal terbuka lebar, karena siswa telah diberikan keterampilan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja/ industri. Kalau dilihat lebih dalam lagi, peluang kerja pada bidang tata busana sangat banyak. Setiap tahunnya tidak ada alumni tata busana yang belum mendapat pekerjaan. Di samping bekerja, lulusan tata busana juga masih bisa melanjutkan belajar kejenjang yang lebih tinggi lagi, contohnya ke Perguruan Tinggi atau ke sekolah-sekolah Desain yang ada. Untuk lebih jelasnya peluang kerja yang ada pada bidang Tata Busana adalah (1) membuka usaha sendiri yang berupa modiste, atelier, tailor dan lain-lain, (2) bekerja pada perusahaan-perusahaan Garmen yang ada, (3) bekerja pada usaha-usaha Butik yang ada, (4) bekerja pada industri tekstil, dan (5) bekerja pada usaha-usaha yang bergerak dalam bidang busana (Kepdikbud, 2012: 67). Berdasarkan pengertian persepsi dan pengertian pasar kerja non formal dapat diartikan bahwa persepsi terhadap pasar kerja non formal adalah kemampuan seseorang dalam memberi arti atau menginterpretasikan tentang peluang kerja seperti: (1) membuka usaha sendiri yang berupa modiste, atelier, tailor dan lain-lain, (2) bekerja pada perusahaan-perusahaan Garmen yang ada, (3) bekerja pada usaha-usaha Butik yang ada, (4) bekerja pada industri tekstil, dan (5) bekerja pada usaha-usaha yang bergerak dalam bidang busana. Namun kenyataannya masih banyak siswa ingin menjadi pegawai. Ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pasar kerja pada pendidikan non formal relatif rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah seperti yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : (1) Apakah terdapat kontribusi minat kewirausahaan terhadap hasil belajar praktek siswa program keahlian tata busana di SMK Negeri 3, dan 4 Denpasar, (2) Apakah terdapat kontribusi kreativitas siswa terhadap hasil belajar praktek siswa program keahlian tata busana di SMK Negeri 3, dan 4 Denpasar, (3) Apakah terdapat kontribusi persepsi terhadap pasar kerja non formal terhadap hasil belajar praktek siswa program keahlian tata busana di SMK Negeri 3, dan 4 Denpasar, (4) Apakah terdapat kontribusi secara bersama-sama minat kewirausahaan, kreativitas dan persepsi terhadap pasar kerja non formal terhadap hasil belajar praktek siswa program keahlian tata busana di SMK Negeri 3, dan 4 Denpasar.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi minat kewirausahaan, kreativitas dan persepsi siswa tentang pasar kerja non formal terhadap hasil belajar praktek siswa program keahlian tata busana di SMK Negeri 3 Denpasar. Secara rinci tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui besarnya kontribusi minat kewirausahaan terhadap hasil belajar praktek siswa program keahlian tata busana di SMK Negeri 3, dan 4 Denpasar, (2) Untuk mengetahui besarnya kontribusi kreativitas terhadap hasil belajar praktek siswa program keahlian tata busana di SMK Negeri 3, dan 4 Denpasar, (3) Untuk mengetahui kontribusi persepsi terhadap pasar kerja non formal terhadap hasil belajar praktek siswa program keahlian tata busana di SMK Negeri 3, dan 4 Denpasar, (4) Untuk mengetahui besarnya kontribusi secara bersama-sama minat kewirausahaan, kreativitas dan persepsi terhadap pasar kerja non formal terhadap hasil belajar praktek siswa program keahlian tata busana di SMK Negeri 3 dan 4 Denpasar.

2. Metode Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa program keahlian tata busana SMK

Negeri 3 dan 4 Denpasar yang berjumlah 75 orang. Semua populasi dijadikan subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan rancangan *ex-post facto*. Dalam penelitian ini dilibatkan satu variabel terikat (kriterium) sebagai fokus penelitian dan tiga variabel bebas sebagai prediktornya. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar praktek, sedangkan tiga variabel bebas sebagai prediktornya masing-masing adalah: minat kewirausahaan, kreativitas, dan persepsi tentang pasar kerja non formal. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan analisis regresi.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Temuan pertama menunjukkan bahwa ada kontribusi yang signifikan minat kewirausahaan terhadap hasil belajar praktek melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 37,638 + 0,464X_1$ dengan $F_{reg} = 49,540$ ($p < 0,05$). Dalam penelitian ini ditemukan korelasi positif yang signifikan antara minat kewirausahaan dengan hasil belajar praktek sebesar 0,363 dengan $p < 0,05$. Hal ini berarti makin baik minat kewirausahaan, makin baik hasil belajar praktek. Variabel minat kewirausahaan dapat menjelaskan makin tingginya hasil belajar praktek sebesar 40,40%. Ini dapat dijadikan suatu indikasi bahwa minat kewirausahaan dapat dipakai sebagai prediktor hasil belajar praktek siswa SMK Negeri 3 dan 4 Denpasar atau dengan kata lain bahwa minat kewirausahaan berhubungan secara signifikan terhadap hasil belajar praktek siswa SMK Negeri 3 dan 4 Denpasar. Bila dilihat dari kontribusi murni, setelah dikendalikan oleh variabel kreativitas dan persepsi tentang pasar kerja non formal maka kontribusi minat kewirausahaan sebesar 9,550% terhadap hasil belajar praktek. Bila dikaitkan dengan dengan sumbangan efektif, maka minat kewirausahaan memberikan sumbangan efektif sebesar 17,40% terhadap hasil belajar praktek pada siswa SMK Negeri 3 dan 4 Denpasar.

Keberhasilan penelitian ini juga sesuai dengan yang dinyatakan Hurlock (1993)

bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Hal senada juga dinyatakan Pintrich dan Schunk (1996) yang menyebutkan bahwa minat merupakan sebuah aspek penting dari motivasi yang mempengaruhi perhatian, belajar, berpikir dan prestasi. Dari dua pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa minat sangat menentukan hasil belajar siswa. Ini mengisyaratkan bahwa minat kewirausahaan akan berdampak pada prestasi kerja praktek siswa.

Berdasarkan paparan di atas, tampaknya hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan paparan teori yang dipakai dasar untuk perumusan hipotesis, sehingga dugaan yang menyatakan bahwa ada kontribusi yang signifikan antara minat kewirausahaan terhadap kemampuan siswa mengelola proses pembelajaran tematik telah terbukti secara empirik dalam penelitian ini.

Temuan kedua meunjukkan bahwa kreativitas berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar praktek melalui persamaan garis regresi: $\hat{Y} = 37,076 + 0,537X_2$ dengan $F_{reg} = 76,766$ ($p < 0,05$). Dalam penelitian ini ditemukan korelasi positif yang signifikan antara kreativitas dengan hasil belajar praktek sebesar 0,716 ($p < 0,05$) dengan kontribusi sebesar 51,30% dan sumbangan efektif sebesar 35,50%. Ini berarti, makin tinggi kreativitas siswa, maka makin baik pula hasil belajar praktek. Variabel kreativitas dapat menjelaskan makin tingginya hasil belajar praktek sebesar 35,50%. Ini dapat dijadikan suatu indikasi bahwa kreativitas berhubungan secara signifikan terhadap hasil belajar praktek SMK Negeri 3 dan 4 Denpasar.

Hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimemukakan oleh Utami Munandar (1992:45) bahwa kreativitas adalah cara mengapresiasi diri kita

terhadap suatu masalah, dengan menggunakan berbagai cara yang datang secara spontanitas yang merupakan hasil dari pemikiran. Kreativitas bisa disalurkan dengan berbagai cara, diantaranya dengan membuat karya-karya seni yang mengandung nilai-nilai estetika atau keindahan. Kreativitas bisa muncul karena adanya dorongan di dalam diri untuk berkarya. Kreatif tumbuh dari adanya rasa ingin tahu dalam diri seseorang yang amat besar.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan apa yang dinyatakan (Dedi Supriadi, 1994: 6) bahwa kreativitas merupakan salah satu istilah yang sering digunakan dalam penelitian psikologi masa kini dan sering digunakan dengan bebas di kalangan orang awam. Tidak ada satu definisipun yang dianggap dapat mewakili pemahaman yang beragam tentang kreativitas. Hal ini disebabkan oleh dua alasan. Pertama, Kreativitas merupakan ranah psikologis yang kompleks dan multidimensional, yang mengundang berbagai tafsiran yang beragam. Kedua, definisi-definisi kreativitas memberikan tekanan yang berbeda-beda, tergantung dasar teori yang menjadi acuan pembuatan definisi

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Novi Wulandari, dkk (2010) yang menghasilkan bahwa data kreativitas siswa (X) diperoleh skor tertinggi 118 dan skor terendah 79, dengan nilai rata-rata 95,44, median 94,83, dan modus 94,83, sedangkan simpangan baku diperoleh 10,65. Sedangkan data hasil belajar (Y) diperoleh skor tertinggi 80 dan skor terendah adalah 68, dengan mean adalah 72,88, modus 72,32, dan median 72,42 sedangkan simpangan baku diperoleh 3,49. Setelah melakukan pengujian hipotesis menggunakan korelasi *r product moment* diperoleh $r_{hitung} > r_{table}$, $0,363 > 0,339$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, selanjutnya koefisien determinasi diperoleh sebesar 13,16 %. Dari hasil penelitian dapat di tarik kesimpulan terdapat hubungan yang positif antara kreativitas dan hasil belajar di SMKN 5 Jakarta sebesar 13,16 %, sehingga dalam proses belajar jika makin tinggi kreativitas yang

dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa tersebut. Dengan demikian dugaan yang menyatakan bahwa kreativitas berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar praktek telah terbukti secara empirik dalam penelitian ini.

Temuan ketiga menunjukkan bahwa persepsi tentang pasar kerja non formal berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar praktek melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 34,664 + 0,416X_3$ dengan $F_{reg} = 10,966$ ($p < 0,05$). Dalam penelitian ini ditemukan korelasi positif yang signifikan antara persepsi tentang pasar kerja non formal dengan hasil belajar praktek sebesar 0,361 ($p < 0,05$) dengan kontribusi sebesar 13,10% dan sumbangan efektif sebesar 6,20%. Hal ini berarti makin baik persepsi tentang pasar kerja non formal, maka makin baik pula hasil belajar praktek. Variabel persepsi tentang pasar kerja non formal dapat menjelaskan makin tingginya hasil belajar praktek sebesar 13,10%, ini dapat dijadikan sebagai indikasi bahwa persepsi tentang pasar kerja non formal berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar praktek Siswa SMK Negeri 3 dan 4 Denpasar.

Dari hasil temuan seperti dipaparkan di atas, mengisyaratkan bahwa persepsi tentang pasar kerja non formal berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar praktek. Hal ini karena persepsi menurut Pareek (1984) mendefinisikan persepsi sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indra atau data. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa persepsi adalah suatu proses aktif komunikasi, menyerap, mengatur, dan menafsirkan pengalamannya secara selektif. Persepsi individu dibentuk oleh budaya, karena ia menerima pengetahuan dari generasi sebelumnya. Pengetahuan yang diperoleh digunakan untuk memberi makna pada fakta, peristiwa, dan gejala yang dihadapi.

Penyelenggara pendidikan nasional, dalam hal ini Depdiknas harus bekerja lebih keras agar dapat memberikan pendidikan

keahlian yang bisa dipergunakan untuk hidup pada peserta didik. Esensi pendidikan harus dapat memberi kemampuan untuk menghidupi diri yang bersangkutan, mengembangkan kehidupan yang lebih bermakna, dan kemampuan untuk turut memuliakan kehidupan.

Pendidikan nonformal, menurut pendapatnya, sangat efektif untuk membantu mengatasi berbagai permasalahan yang melilit bangsa Indonesia, antara lain, besarnya angka pengangguran akibat kurang terampil. Salah satu langkah yang amat penting dalam mewujudkan masyarakat terdidik dan sejahtera dalam bidang pendidikan nonformal, program pendidikan life skills. Life skills ini pun menjadi primadona bagi PLS, karena menjadi tujuan utama pendidikan nonformal untuk meningkatkan kecakapan hidup masyarakat.

Program ini bertujuan meningkatkan keterampilan dan kecakapan hidup peserta didik, sehingga lulusannya menjadi tenaga terampil atau mampu berusaha mandiri. Kemandirian itu berbasis potensi unggulan daerah baik yang berspektrum pedesaan maupun perkotaan, serta berorientasi pada pasar lokal, nasional, dan global. Dengan demikian, katanya, kualitas, produktivitas dan pendapatan masyarakat kelompok sasaran baik di pedesaan maupun di perkotaan semakin meningkat.

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil yang dicapai dalam usaha penguasaan materi dan ilmu pengetahuan yang merupakan suatu kegiatan yang menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Melalui belajar dapat diperoleh hasil yang lebih baik. Belajar berarti mengubah tingkah laku. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Suhardiman (1988) bahwa belajar adalah mengubah tingkah laku. Belajar akan membantu terjadinya suatu perubahan pada diri individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya dikaitkan dengan perubahan ilmu pengetahuan, melainkan juga berbentuk percakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. Belajar menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang, prestasi belajar pada

hakekatnya merupakan hasil dari belajar sebagai rangkaian jiwa raga. Psikofisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, efektif dan prestasi motorik.

Persepsi siswa terhadap pasar kerja non formal. Peluang kerja Bidang Keahlian Tata Busana di sektor non formal terbuka lebar, karena siswa telah diberikan keterampilan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja/ industri. Kalau dilihat lebih dalam lagi, peluang kerja pada bidang tata busana sangat banyak. Setiap tahunnya tidak ada alumni tata busana yang belum mendapat pekerjaan. Ini menunjukkan bahwa peluang kerja siswa tamatan tata busana cukup lebar, namun kenyataannya masih banyak siswa ingin menjadi pegawai.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa persepsi tentang pasar kerja non formal yang baik dapat meningkatkan hasil belajar praktek. Dengan demikian dugaan yang menyatakan bahwa ada kontribusi yang signifikan antara persepsi tentang pasar kerja non formal dengan hasil belajar praktek pada siswa SMK Negeri 3 dan 4 Denpasar telah terbukti secara empirik dalam penelitian ini.

Temuan keempat menunjukkan bahwa, ada kontribusi yang signifikan secara bersama-sama minat kewirausahaan, kreativitas, dan persepsi tentang pasar kerja non formal terhadap hasil belajar praktek melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 9,536 + 0,200X_1 + 0,372X_2 + 0,196X_3$ dengan $F_{reg} = 34,179$ ($p < 0,05$). Ini berarti secara bersama-sama variabel minat kewirausahaan, kreativitas, dan persepsi tentang pasar kerja non formal dapat menjelaskan tingkat kecenderungan hasil belajar praktek pada siswa SMK Negeri 3 dan 4 Denpasar. Dengan kata lain bahwa minat kewirausahaan, kreativitas, dan persepsi tentang pasar kerja non formal berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar praktek pada siswa SMK Negeri 3 dan 4 Denpasar. Dari hasil analisis juga diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar 0,769 dengan $p < 0,05$. Ini berarti, secara bersama-sama minat

kewirausahaan, kreativitas, dan persepsi tentang pasar kerja non formal berhubungan positif dengan hasil belajar praktek pada siswa SMK Negeri 3 dan 4 Denpasar dengan sumbangan efektif sebesar 59,10%. Makin baik minat kewirausahaan, makin tinggi kreativitas siswa, dan makin baik persepsi tentang pasar kerja non formal, makin baik pula hasil belajar praktek.

Penelitian ini juga menghasilkan hubungan murni antara minat kewirausahaan, kreativitas, dan persepsi tentang pasar kerja non formal dengan hasil belajar praktek yang diperoleh melalui analisis korelasi parsial jenjang kedua. Hasil yang diperoleh adalah: (1) minat kewirausahaan berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar praktek dengan mengendalikan variabel kreativitas dan persepsi tentang pasar kerja non formal ($r_{1y-23} = 0,309$, $p < 0,05$) dengan kontribusi parsial sebesar 9,540%, (2) kreativitas berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar praktek dengan mengendalikan variabel minat kewirausahaan dan persepsi tentang pasar kerja non formal ($r_{2y-13} = 0,506$, $p < 0,05$) dengan kontribusi parsial sebesar 25,604%, dan (3) persepsi tentang pasar kerja non formal berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar praktek dengan mengendalikan variabel minat kewirausahaan dan kreativitas ($r_{3y-12} = 0,248$, $p < 0,05$) dengan kontribusi parsial sebesar 6,150%.

4. Penutup

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa ada kontribusi yang signifikan minat kewirausahaan, kreativitas, dan persepsi tentang pasar kerja non formal terhadap hasil belajar praktek secara terpisah maupun simultan pada SMK Negeri 3 dan 4 Denpasar. Dengan demikian ketiga faktor tersebut dapat dijadikan prediktor tingkat kecenderungan hasil belajar praktek pada SMK Negeri 3 dan 4 Denpasar. Karena itu dapat diimplikasikan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar praktek, tiga faktor itu perlu ditingkatkan, yaitu minat kewirausahaan, kreativitas, dan persepsi tentang pasar

kerja non formal. Agar hasil belajar praktek siswa SMK Negeri 3 dan 4 Denpasar dapat dioptimalkan, diperlukan upaya-upaya nyata dalam meningkatkan dampak ketiga variabel tersebut.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel minat kewirausahaan, kreativitas, dan persepsi tentang pasar kerja non formal berhubungan secara signifikan terhadap hasil belajar praktek pada siswa SMK Negeri 3 dan 4 Denpasar, artinya ketiga variabel tersebut dapat memprediksikan hasil belajar praktek. Berdasarkan temuan tersebut dapat disarankan beberapa hal kepada : Siswa SMK Negeri 3 dan SMK Negeri 4 Denpasar. Berdasarkan temuan menunjukkan hasil belajar praktek, minat kewirausahaan, kreativitas dan persepsi tentang pasar kerja non formal siswa SMK Negeri 3 dan 4 Denpasar belum optimal. Oleh karena itu, beberapa hal yang perlu diperhatikan siswa SMK Negeri 3 dan 4 Denpasar adalah (1) berusaha secara maksimal meningkatkan kompetensi melalui belajar yang lebih giat, (2) memiliki persepsi yang positif terhadap pasar kerja non formal, (3) memiliki komitmen yang tinggi untuk menyelesaikan studi berbasis keterampilan, (4) menjalankan tugas sesuai dengan *swadarmaning* siswa, dan (5) menjalin komunikasi yang baik dengan dunia insustri dan dunia usaha.

Kepada Kepala Sekolah, berdasarkan temuan menunjukkan bahwa hasil belajar praktek, minat kewirausahaan, kreativitas dan persepsi tentang pasar kerja non formal siswa SMK Negeri 3 dan 4 Denpasar belum optimal. Oleh karena itu, beberapa hal yang perlu diperhatikan kepala SMK Negeri 3 dan 4 Denpasar adalah (1) menyusun peta kompetensi siswa sebagai dasar untuk melakukan pembinaan, (2) mengefektifkan fungsi supervisi pengajaran terutama pembelajaran kewira-usahaan, (3) meningkatkan efektivitas koperasi sekolah, (4) mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan pada setiap mata pelajaran atau mata diklat, dan (6) program kewirausahaan menjadi skala periorotas.

Kepada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Denpasar, dalam upaya meningkatkan hasil belajar praktek, minat

kewirausahaan siswa, kreativitas siswa dan persepsi tentang pasar kerja non formal siswa, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga perlu mendesain pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan hasil belajar praktek dan meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam minat kewirausahaan, serta melakukan pembinaan yang terprogram melalui pembinaan oleh pengawas satuan pendidikan.

5. Ucapan Terimakasih

Berkat kerja keras dan bantuan beberapa pihak, maka tesis ini dapat terwujud walaupun belum sempurna. Untuk itu, pada kesempatan yang baik ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada : (1) Prof. Dr. I Made Yudana, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Prof. Dr. Nyoman Dantes sebagai pembimbing II yang begitu sabar memberikan petunjuk, mengoreksi, dan memberikan pertimbangan-pertimbangan guna kesempurnaan tesis ini, (2) Prof. Dr. Nyoman Dantes, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, yang banyak berjasa memotivasi penulis sehingga tesis bisa terwujud, (3) Prof. Dr. I Made Yudana, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Adminitrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, yang banyak berjasa membantu penulis dalam segala hal.

Untuk semua itu penulis doakan semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan imbalan yang setinggi-tingginya dan selalu diberikan kekuatan dan keselamatan dalam menjalani tugas-tugas. Mudah-mudahan karya yang sederhana ini dapat memberikan makna bagi peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Davis.K. dan J. W. Newstrom. 1989. *Human Behavior at Work:*

- Organizational Behavior*. New York: McGraw-Hill.
- Dimitri Mahayana. 2003. *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum)*. Jakarta: Bagian Proyek Perluasan dan Peningkatan Mutu SMU
- Dimvati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Etzioni, Edmonds RE. 1988. *Effective School for the Urban Poor. Educational Leadership*.
- Fehols, J. M., Hassan, S. 1999. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta PT. Gramedia.
- Fernandes, H.J.X. 1984. *Testing and Measurement*. Jakarta: National Education Planning, Evaluation and Curriculum Development
- Fnggkoswara. 1992. *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. *Jurnal Pendidikan, No.7, Mei 1992*. Jakarta: Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia.
- Gardner, Howard. 2003. *Multiple Intelligences*. Batam: Interaksara
- Guilford, JP. 1959. *Psychometric Methods*. New York: McGraw Hill Book Company
- Hadi, Sutrisno . 2001a. " *Isu Uji Asumsi*". Dalam Buletin Psikologi
- Ismangil, Wagiyono. 2005. *Kewirausahaan Manajemen dan Pengembangan Koperasi*, Jakarta : The Jakarta Consulting Group.
- Joko Sutrisno, 2003. *Pengembangan Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan Sejak Usia Dini*. Bandung: IPB